

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Globalisasi merupakan proses yang saling berhubungan antara individu, bangsa, negara, serta bermacam-macam organisasi kemasyarakatan, terutama pada suatu instansi atau lembaga. Untuk itu, pola pikir masyarakat Indonesia, haruslah lebih bersifat kosopolitan, tindak kompotitif, suka bekerja keras, rajin bekerja keras, serta rajin belajar dalam meningkatkan keterampilan dan prestasi dalam bekerja.

Untuk mencapai tujuan ini diperlukan aktualisasi pendidikan nasional yang baru dengan prinsip-prinsip : (1) partisipasi masyarakat didalam mengelola pendidikan (*community based education*); (2) demokratisasi proses pendidikan; (4) sumber daya penunjang yang memadai, dan (5) membangun pendidikan yang berorientasi pada kualitas individu berbasis karakter.<sup>1</sup>

Dari adanya era globalisasi juga menyebabkan permasalahan yang muncul dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia dan sangat membahayakan dalam membangun bangsa yang kuat, berdasarkan buku Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa (2010) dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) Disorientasi dan belum dihayati nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa; (2) Keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi

---

<sup>1</sup> Suyanto, Ph.D.2010.*Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 4.

pancasila; (3) Bergesernya nilai-nilai etika d alam kehidupan berbangsa dan bernegara; (4) Memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; (5) Ancaman disintegrasi bangsa; (6) Melemahnya kemandirian bangsa.<sup>2</sup>

## **B. Masalah Peneletian**

Berdasarkan latar belakang diatas, pokok masalah yang akan dibahas untuk di selesaikan adalah :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut prespektif Thomas Lickona ?
2. Bagaimana implementasi konsep pendidikan karakter menurut prespektif Thomas Lickona untuk mendidik dan membentuk karakter di lingkungan sekolah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan masalah yang akan dibahas untuk di selesaikan adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter menurut prespektif Thomas Lickona ?
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep pendidikan karakter menurut prespektif Thomas Lickona untuk mendidik dan membentuk karakter di lingkungan sekolah ?

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 16 – 21.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya secara teoristik maupun secara praktis yakni sebagai berikut ini :

##### **1. Manfaat Teoristik**

Untuk mengetahui nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi pribadi yang baik. Ketika di gabung seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>3</sup>

##### **2. Manfaat Praktis**

Di dalam ruang kelas, sebuah pendekatan komprehensif menuntut guru untuk :

- a. Bertindak sebagai seorang penyayang, model, dan mentor yang memperlakukan siswa dengan kasih sayang dan respek, memberikan sebuah contoh yang baik, mendukung kebiasaan yang bersifat sosial, dan memperbaiki jika ada yang salah.

---

<sup>3</sup> Thomas Lickona, Ibid, hlm. 87.

- b. Menciptakan sebuah komunitas bermoral dalam ruangan kelas, membantu siswa untuk saling mengenal, saling menghormati dan menjaga satu sama lain, dan merasa bagian dari kelompok tersebut.
- c. Berlatih memiliki disiplin moral, menggunakan aturan–aturan sebagai kesempatan untuk membantu menegakkan moral, kontrol terhadap diri sendiri, dan sebuah generalisasi rasa hormat bagi orang lain.
- d. Menciptakan sebuah ruangan kelas yang demokratis, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan berbagi tanggung jawab untuk menciptakan ruang kelas yang baik, serta nyaman untuk belajar.
- e. Mengajarkan nilai–nilai yang baik melalui kurikulum, menggunakan pelajaran akademik sebagai kendaraan untuk membahas permasalahan etika. (Menyinggung pendidikan seks, narkoba, dan alkohol).
- f. Menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dalam mengajar anak–anak untuk bersikap dan dapat saling membantu, serta bekerja sama.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Thomas Lickona, Ibid, hlm. 106 – 107.

### 3. Bagi Penulis

Sebagai bahan dalam mengkaji secara detail mengenai pendidikan karakter menurut prespektif Thomas Lickona yang di kombinasikan dalam realita nyata. Serta menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian pada bidang karakter yang di hubungkan pada nuansa ke religian.

## E. Definisi Istilah

Agar dalam pembahasan penelitian ini dapat terfokus dan mengenai sasaran sesuai dengan yang diharapkan penulis, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

### 1. Judul Skripsi

“Pendidikan Karakter Menurut Prespektif Thomas Lickona”

### 2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadian.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> UU Sisdiknas, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, ( Jakarta : ALFABETA, 2003), hlm. 1.

### 3. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>6</sup>

Menurut Griek yang dikutip oleh Zubaedi, merumuskan definisi karakter sebagai panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lai. Batasan ini menunjukkan bahwa seseorang sesuatu itu berbeda dari yang lain.<sup>7</sup>

### 4. Perspektif

Dalam kamus ilmiah populer prespektif berarti suatu peninjauan atau tinjauan terhadap suatu hal.<sup>8</sup>

### 5. Thomas Lickona

Dr. Thomas Lickona adalah seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan di State Universty of New York, Corland dimana ia memperoleh penghargaan atas pekerjaannya di bidang pendidikan guru dan saat ini memimpin *Center for the Fourth and Fifth Rs ( Respect and Responsibility)*. Beliau juga pernah menjadi profesor tamu di Boston dan Hard Universty.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011 ), hlm.623.

<sup>7</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, ( Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 9.

<sup>8</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, ( Surabaya : Arkoala, 2001 ), hlm.592.

<sup>9</sup> Lickona,T.*Education for Character : Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016),hlm. 595.